

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penjelasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fenomena kajian tafsir al-Qur'an di media sosial YouTube saat ini bukan menjadi hal yang asing lagi, pasalnya saat ini banyak *channel* yang memuat konten kajian tafsir, termasuk *channel* YouTube Official Menara Kudus. *Channel* Official Menara Kudus ini memuat konten kajian tafsir al-Qur'an yang disampaikan oleh ulama terkemuka yang ahli dalam ilmu tafsir di Kota Kudus, yaitu KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni. Kajian tafsir di *channel* ini mendapat antusiasme positif dari para pemirsa terlihat dari banyaknya penonton yang menonton kajian tafsir di *channel* ini. Keberadaan kajian tafsir di *channel* ini merupakan salah satu dampak dari kemajuan zaman di era sekarang yang serba digital. Munculnya kajian tafsir al-Qur'an di YouTube ini sebagai salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualifikasi serta keberadaan keilmuan tafsir al-Qur'an yang sudah dirumuskan oleh para ulama terdahulu supaya al-Qur'an senantiasa hidup ditengah zaman yang semakin maju tanpa merusak isi kandungan al-Qur'an.
2. Metode ngaji tafsir yang digunakan KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni dalam menyampaikan kajian tafsir al-Qur'an di *channel* Official Menara Kudus sudah menggunakan teori dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode tahlili. Akan tetapi, dalam penyampaian kajian tafsirnya terkadang beliau tidak menerapkan sistematika metode tahlili secara berurutan ataupun ada salah satu maupun beberapa langkah yang tidak digunakan, semisal tidak menjelaskan *asbâb al-nuzûl*, munasabah, dan lain sebagainya. Meskipun begitu, dalam menjelaskan tafsirnya beliau tidak mengubah dari isi kitab tafsir tersebut. Kajian tafsir yang disampaikan Gus Hana dalam *channel* Official Menara Kudus merujuk

pada karya tafsir Imam Jalâluddîn al-Mahallî dan Imam Jalâluddîn al-Suyutî yaitu kitab tafsir *al-Jalâlain*.

3. Dalam kajian tafsir yang disampaikan oleh Gus Hana di *channel* Official Menara Kudus terdapat dampak/efek terhadap pemirsa yang mendengarkan, diantaranya efek kognitif dan efek afektif. Efek kognitif timbul pada diri komunikator yang sifatnya informatif bagi pemirsa. Sedangkan efek afektif merupakan efek merasakan dalam berkomunikasi yang berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu secara tertentu, serta respon yang berkaitan dengan emosional pemirsa YouTube. Dalam penyampaiannya, Gus Hana menjelaskan secara detail dan rinci dengan bahasa yang sederhana sehingga memudahkan para pemirsa dalam memahaminya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan dari penelitian yang dikaji, penulis mengemukakan saran, yaitu:

1. Kepada para pembaca, khususnya mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk mengikuti perkembangan zaman, yakni dengan mempelajari adanya media sosial khususnya YouTube. Karena di era serba digital ini, kajian tafsir sudah banyak disampaikan melalui YouTube, sehingga memudahkan dalam mengakses kajian tafsir al-Qur'an.
2. Kepada masyarakat, hendaknya mampu memilah konten-konten kajian tafsir yang ada di YouTube, agar tahu kompetensi mufassir yang menyampaikan kajian tafsirnya sehingga ilmu yang didapatkan benar-benar didapat dari orang yang memang ahli dalam bidang tafsir, meskipun tidak duduk dalam satu majlis ilmu. Karena siapa saja berhak membuat konten tafsir di YouTube sehingga dibutuhkan kecermatan dalam memilih kajian tafsir yang ada di YouTube.
3. Kepada para mufassir, khususnya yang sudah menyampaikan kajian tafsir melalui YouTube, disarankan untuk bisa menggunakan cara penyampaian yang sekiranya mudah untuk dipahami oleh semua kalangan agar siapa saja mampu memahami tafsir al-Qur'an.

Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan pengetahuan kepada semua orang dalam memanfaatkan media YouTube untuk mengakses kajian tafsir. Penelitian ini masih banyak terdapat hal yang perlu dikaji lebih dalam dan jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan masukan dari semua pihak agar penelitian ini bisa menjadi salah satu kontribusi dalam penelitian selanjutnya maupun pelengkap dari penelitian-penelitian terdahulu.

